

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi.

###### a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan suatu negara dalam jangka panjang guna menghasilkan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi untuk penduduknya, yang tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2008). Mengutip Boediono (1982), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi bukanlah sebuah kondisi suatu waktu, melainkan sebuah proses. Pada kasus ini, dinamika pertumbuhan penduduk dapat dilihat dari aspek ekonomi, yang mana untuk melihat bagaimana perekonomian tumbuh dan berfluktuasi seiring waktu berjalan.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan pula sebagai peningkatan per kapita *output* riil. Ini juga didefinisikan sebagai persepsi luas yang mengacu pada proses pertumbuhan ekonomi yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (Berg, 2001). Pertumbuhan ekonomi tidak dapat

disamakan dengan pembangunan ekonomi, sebab pertumbuhan adalah kondisi yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi (Meier, 1989). Sementara itu, Todaro dan Smith (2006) memberikan definisi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu, sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin besar. Ia juga menambahkan bahwa terdapat tiga faktor dalam perekonomian ekonomi, yakni:

1. Akumulasi modal, segala bentuk investasi baru yang dialokasikan pada tanah, peralatan fisik, modal, atau pun sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk akan terus bertambah yang juga akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi, akumulasi modal akan diperoleh bila sebagian dari pendapatan yang diterima oleh masyarakat tersebut ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan meningkatkan *output* dan pendapatan di masa depan.

Apabila suatu negara mengalami peningkatan pada produksi barang dan jasa nya, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut mengalami pertumbuhan. Jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dapat didefinisikan

sebagai nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Alat untuk mengukur persentase pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah nilai PDB. Tak hanya PDB, alat lain untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PNB (Produk Nasional Bruto) dan juga pendapatan Nasional (*National Income*).

#### **b. Mengukur Pertumbuhan Ekonomi.**

Pertumbuhan ekonomi terjadi ditandai dengan meningkatnya produksi barang dan jasa. Dalam praktiknya, menghitung jumlah barang dan jasa merupakan hal yang sulit dilakukan. Hal ini disebabkan karena banyaknya jenis barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode dan memiliki ukuran yang berbeda-beda. Karena itu, Mankiw (2006) mengemukakan bahwa perhitungan digunakan untuk memperkirakan perubahan *output* yang mana adalah nilai uang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua akhir barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian di suatu negara dalam suatu periode (Mankiw, 2006). Sukirno (2004) memberikan konsep perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam satu periode dengan cara sebagai berikut:

$$G_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana:

$G_t$  = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

$PDRB_t$  = Produk Domestik Regional Bruto Riil periode t (berdasarkan harga konstan)

$PDRB_{t-1}$  = PDRB satu periode sebelumnya

Terdapat 2 (Dua) bentuk dalam perhitungan PDB, yakni:

- a. PDB menurut harga berlaku, dimana didalamnya terdapat faktor inflasi yang mempengaruhinya
- b. PDB menurut harga konstan, dimana didalamnya tidak terdapat faktor lain seperti inflasi. Dengan kata lain, pengaruh perubahan harga telah ditiadakan.

Dalam perhitungan menggunakan PDB terdapat dua pendekatan didalamnya, yakni perhitungan PDB menggunakan pendekatan penerimaan *total* (*total income*) dan perhitungan PDB menggunakan pendekatan pengeluaran (*total output*). Pada pendekatan penerimaan *total* menghitung pendapatan yang diterima dari faktor produksi yakni; upah (*wage*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), dan laba (*profit*). Sementara itu, pada pendekatan pengeluaran dilakukan dari tiap-tiap sektor yakni; Konsumsi (C) dari rumah tangga, Investasi (I) dari perusahaan, Pengeluaran Pemerintah (G), dan jumlah Ekspor yang dikurangi dengan jumlah Impor.

### c. Teori Pertumbuhan Ekonomi.

#### 1. Teori Pertumbuhan Adam Smith.

Dalam bukunya yang berjudul “*An inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of nation*” pada tahun 1776, Smith mengemukakan bahwasanya salah satu proses pertumbuhan Adam Smith yaitu:

##### 1) Pertumbuhan Output Total

Adapun 3 unsur pokok dari sistem produksi menurut Adam Smith yaitu:

##### a. Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia

Sumber Daya Alam yang tersedia merupakan hal yang paling mendasar dalam kegiatan produksi suatu negara, juga hal ini merupakan “batas maksimum” bagi perekonomian suatu negara. Hal ini dapat diartikan, apabila SDA ini tidak digunakan sepenuhnya, maka yang memegang peranan dalam pertumbuhan output suatu negara adalah stok modal dan jumlah penduduk. Serta, pertumbuhan output itu akan berhenti saat sumber daya alam tersebut digunakan secara penuh.

##### b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Adam Smith memandang bahwasanya SDM memiliki peranan yang pasif dalam proses kenaikan output, atau dengan kata lain

penyesuaian pertumbuhan penduduk disesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja yang dibutuhkan di suatu masyarakat.

c. Modal

Apabila stok modal dalam suatu negara besar, maka suatu negara dapat melakukan spesialisasi yang mana akan meningkatkan produktivitas perkapita. Spesialisasi dan pembagian kerja dapat menghasilkan kenaikan output, sebab spesialisasi akan meningkatkan keterampilan tiap pekerja dalam bidang yang sesuai, selain itu spesialisasi juga dapat mengefisiensikan waktu yang hilang saat peralihan macam pekerjaan. Smith menyatakan, terdapat dua faktor penunjang penting dibalik proses akumulasi modal bagi terciptanya pertumbuhan output, yaitu:

- 1) Makin meluasnya pasar, dan
- 2) Adanya tingkat keuntungan diatas keuntungan minimal

Selain itu, potensi pasar dapat dicapai maksimal apabila masyarakat diberi kebebasan yang seluas-luasnya guna melakukan pertukaran dan melakukan kegiatan ekonominya.

## 2. Teori David Ricardo

Garis besar pertumbuhan ekonomi David Ricardo tidak berbeda dengan Adam Smith yang mana Ricardo mengartikan proses pertumbuhan masih pada perpaduan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Selain itu, ia juga menganggap bahwa faktor produksi alam tidak dapat bertambah, sehingga dapat dikatakan bahwa ini menjadi faktor pembatas dalam pertumbuhan suatu masyarakat. Menurut David Ricardo, peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja yaitu bisa memperlambat bekerjanya *the law diminishing returns* yang akhirnya akan memperlambat penurunan tingkat hidup kearah tingkat hidup minimal. Inilah inti dari proses pertumbuhan ekonomi (kapitalis) menurut Ricardo.

Proses ini adalah proses tarik-menarik antara dua kekuatan dinamis yaitu *the law of diminishing returns* dan kemajuan teknologi yang akhirnya dimenangkan oleh *the law of diminishing returns*. (Arsyad,1992: 52-53).

### 3. Teori Harrod-Domar.

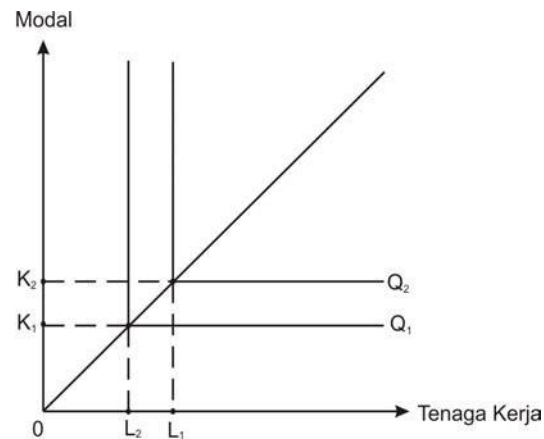
Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah- masalah ekonomi jangka panjang . Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat- syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap. (Arsyad, 1999: 64-69).

Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu :

- a. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian yang terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (*marginal*



*propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (capital-output-ratio = COR) dan rasio pertambahan modal-output (incremental capital output ratio = ICOR) (Arsyad, 1999:58).



**GAMBAR 2.1**

### Teori Produksi Harrod-Domar

Dalam teori Harrod-Domar ini, fungsi produksinya berbentuk L karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu (modal dan tenaga kerja yang tidak substitutif). Untuk menghasilkan output sebesar  $Q_1$  diperlukan modal  $K_1$  dan tenaga kerja  $L_1$ , dan apabila kombinasi itu berubah maka tingkat output berubah. Untuk output sebesar  $Q_2$ , misalnya hanya dapat diciptakan jika stok modal sebesar  $K_2$ .

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari

pendapatan nasionalnya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal ( $K$ ) dan output total ( $Y$ ), misalnya jika 3 rupiah modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikan) output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal-output tersebut.

Dari sisi produksi, investasi merupakan perubahan stok kapital atau  $K$  yang bisa ditulis sebagai  $dK$ ,

$$I = dK \dots \dots \dots (2.2)$$

Seberapa kebutuhan kapital untuk menghasilkan suatu output merupakan rasio antara  $K$  dan  $Y$  yang kemudian disebut dengan  $COR$  (*Capital Output Ratio*) yang bisa dituliskan dalam  $k$ . Oleh karena itu bisa dituliskan

$$K/Y = k \dots \dots \dots (2.3)$$

Dalam bentuk pertambahan rumus itu bisa ditulis dengan cara  $dK/dY = k$  atau dengan cara lain  $dK = kY$ . Kebutuhan kapital adalah sebesar output yang akan

dihasilkan dikalikan dengan kemampuan kapital dalam menghasilkan output.

Dalam sisi pengeluaran diketahui bahwa seharusnya tingkat saving sama dengan tingkat investasi. ( $I=S$ ). Tingkat saving sendiri sama dengan kecenderungan orang untuk saving (*marginal propensity to save*) dikalikan dengan pendapatan nasional.

$$S = mps Y = sY \dots \dots \dots (2.4)$$

Menurut Harrod Domar, harus terjadi keseimbangan antara sisi produksi dengan sisi pengeluaran. Dengan demikian maka keseimbangan antara sisi produksi dengan pengeluaran dituliskan sebagai

$$S = s y = k y = dk = I$$

$$sY = k dY$$

$$dY/Yk = s$$

$$dY/Y = s/K \dots \dots \dots (2.5)$$

#### 4. Teori Schumpeter.

Joseph Scumpeter berpendapat bahwa para pengusaha memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Para pengusaha memegang peranan sebagai golongan yang melakukan inovasi dan pembaharuan secara terus-menerus dalam kegiatan ekonomi yang mana nantinya akan menghasilkan investasi baru, barang-barang yang baru, memproduksi

suatu barang dan atau jasa dengan lebih efisien, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan produksi baru (barang mentah), serta menciptakan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi bisnis yang bertujuan menaikkan efisiensi kegiatan perusahaan. Josep Schumpeter memberikan gambaran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi.

## **5. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik.**

Berbeda dengan teori yang dikembangkan oleh Harrod-Dommar, teori pertumbuhan neo-klasik melihat pertumbuhan ekonomi melalui sisi penawaran. Tokoh pertumbuhan neo-klasik adalah Abramovits dan Solow. Mereka memandang pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Solow menyebutkan kemajuan teknologi, penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja adalah faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, bukan ditentukan oleh penambahan modal maupun penambahan tenaga kerja.

## **2. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).**

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau

merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) memiliki 2 jenis yakni:

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga berlaku

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga berlaku menghitung kenaikan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga berlaku guna menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

2. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan menghitung kenaikan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan digunakan guna mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun (Sukirno, 2005).

Dalam perhitungan angka-angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terdapat tiga pendekatan yang digunakan, yang pertama menurut pendekatan produksi, dalam pendekatan ini PDRB

(Produk Domestik Regional Bruto) dihitung dengan cara mengurangi nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi di daerah tersebut dengan biaya antara masing-masing *total* produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Mengutip penelitian yang dilakukan oleh Robinson Tarigan (2005), nilai tambah adalah pengurangan antara nilai produksi dan nilai biaya antara yaitu bahan baku atau penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

Yang kedua, menurut pendekatan pendapatan. Dalam pendekatan ini, memperkirakan nilai tambah dari tiap kegiatan ekonomi dengan menambahkan semua balas jasa yang diterima dari pada faktor produksi, yaitu upah dan gaji (*salary*), surplus usaha, penyusutan dan juga pajak tidak langsung neto. Surplus usaha disini meliputi bunga yang dibayarkan neto, sewa tanah, dan keuntungan. Metode ini sering dijumpai pada sektor jasa, tetapi tidak dibayar setara harga pasar, misalnya sektor pemerintahan. Hal ini terjadi sebab kurang lengkapnya data yang tersedia dan belum ada metode yang akurat yang dapat digunakan untuk mengukur nilai produksi dan biaya antara dari berbagai kegiatan jasa, terutama pada kegiatan yang tidak mengutip biaya (Tarigan, 2005).

Yang Ketiga, menurut pendekatan pengeluaran. Pada pendekatan ini menambahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Apabila dilihat dari

segi penggunaan maka *total* penyediaan barang dan jasa itu dipakai untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintahan, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok dan ekspor neto.

Manfaat dari penghitungan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah guna mengetahui dan menelaah struktur ataupun susunan perekonomian suatu negara. Dari perhitungan tersebut kita dapat mengetahui apakah suatu daerah tersebut merupakan daerah dengan potensi industri, pertanian atau jasa. Dari perhitungan tersebut juga, kita dapat mengetahui besarnya sumbangan dari masing-masing sektor ekonomi, juga dapat membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu. Maka dari itu, perhitungan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dilakukan setiap tahun dengan harapan dapat diperoleh keterangan mengenai kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dan juga apakah ada perubahan atau pengurangan dari kemakmuran material atau tidak.

### **3. Infrastruktur.**

Pengembangan infrastruktur merupakan faktor fundamental di balik kenaikan pertumbuhan ekonomi, hal ini memiliki hubungan yang erat dan saling bergantung satu sama lain. Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan sarana drainase, pengairan, transportasi, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi berbagai

macam kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi (Grigg, 1998). Infrastruktur mengacu pada fasilitas fisik, dan kerangka kerja organisasi, pengetahuan dan teknologi yang penting bagi masyarakat, dan juga pertumbuhan ekonomi.

Dalam ilmu ekonomi, Mankiw (1998) mengemukakan bahwa infrastruktur adalah bentuk dari modal publik yang dibentuk dari investasi yang dibuat oleh pemerintah. Sistem infrastruktur adalah faktor pendukung dari fungsi-fungsi sosial dan perekonomian masyarakat sehari-hari. Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Kodoatie, 2003).

Infrastruktur dibagi menjadi tiga golongan menurut The World Bank (1994), yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi, yakni infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi public utilities (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, irigasi, drainase), dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang, dan sebagainya).
2. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan, dan rekreasi.



3. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

Dalam peraturan presiden nomor 42 tahun 2005 tentang komite percepatan penyediaan infrastruktur menjelaskan terdapat beberapa penyediaan infrastruktur yang diatur oleh pemerintah, yaitu: infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur tenaga listrik, dan infrastruktur pengangkutan gas dan minyak bumi.

Beberapa literatur teori *new growth theory* menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Infrastruktur dimasukkan sebagai input dalam fluktuasi *output* agregat dan dianggap sebagai sumber yang dapat meningkatkan batas-batas kemajuan dalam teknologi yang didapat dari terciptanya eksternalitas pada pembangunan infrastruktur. Beberapa studi empiris telah dilakukan dan membawa kesimpulan bahwa infrastruktur berperan penting bagi stabilitas perekonomian khususnya stabilitas pertumbuhan ekonomi dan terkendalinya laju inflasi. Kemudian Simorangkir (2004) melakukan studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi regional dan menyimpulkan yaitu ketersediaan infrastruktur yang semakin baik disuatu daerah akan mempengaruhi tingkat penurunan inflasi di daerah yang bersangkutan.

#### 4. PMA (Penanaman Modal Asing).

Mengutip UU No. 25 tahun 2007, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Ambarsari, Didit, Indah (2005) memberikan definisi PMA (Penanaman Modal Asing) sebagai aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct Investment*) maupun investasi tidak langsung (*Indirect Investment*) berbentuk portfolio. Investasi langsung (*Direct Investment*) adalah investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan, sehingga dinamika usaha yang menyangkut kebijakan perusahaan yang ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan (investor asing). Sedangkan investasi tidak langsung (portfolio) merupakan investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri.

Sedangkan pengertian Modal Asing antara lain:

- a. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- b. Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik

orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.

Menurut (Macaulay, 2012), pada tahun 1996 World Bank menyatakan bahwa PMA sebagai investasi yang dilakukan guna mempromosikan kepentingan manajemen jangka panjang dalam suatu perusahaan dan beroperasi pada negara selain dari para investor tersebut keinginan investor menjadi suara yang efektif untuk mendapatkan modal jangka panjang seperti yang ditunjukkan dalam neraca pembayaran nasional. UU No. 25 tahun 2007 mengemukakan pula tujuan dari dilakukannya investasi, yaitu:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional;
- b. Menciptakan lapangan kerja;
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan;
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional;
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional;
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan;
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dalam negeri maupun luar negeri; dan
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Penanaman Modal Asing telah terjadi di negara berkembang

beberapa tahun terakhir. Saat ini, investasi asing telah menjadi sumber utama dalam teknologi asing. Ini terlihat relevan, mengingat banyaknya kegagalan pada substitusi impor dan lambatnya kemajuan teknologi di banyak negara dengan ekonomi berkembang.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dari latar belakang dan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu :

**TABEL 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Tahun	Metode	Variabel	Kesimpulan
1.	Tunjung (2011)	Panel	Infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur listrik, PDRB	Infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia infrastruktur air tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia
2.	Hariza (2017)	OLS	Infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur listrik, PDRB	Infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap PDRB di Indonesia Infrastruktur listrik berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB infrastruktur air berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB

No.	Nama Penulis dan Tahun	Metode	Variabel	Kesimpulan
3.	Madin (2016)	Regresi Linear Sederhana	PMA, PDRB	PMA berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan PDB
4.	Wibowo (2016)	OLS	Infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, PDRB Perkapita	Infrastruktur listrik, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap PDRB Infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB
5.	Wanudyawati (2016)	Data Panel	Infrastruktur jalan, infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, Pengeluaran Pemerintah	Infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi infrastruktur pendidikan dan kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
6.	Chartas (2011)	Data Panel	FDI, GDP, Export	The quantitative assessment point out that FDI is positively and significantly related to economic growth

No.	Nama Penulis dan Tahun	Metode	Variabel	Kesimpulan
7.	Miernik (2016)	Data Panel	FDI, GDP	The significant, positive, direct effect of FDI inflows on economic growth of CEE economies found in this study.
8.	Musouwir (2007)	Regresi Linear	National Income on Water Supply	The result of linear regression analysis between national budget on water supply and sanitation and GDP per capita shows a statistically significant linear relationship in all 22 selected countries.
9.	Burke and Bruns (2016)	Panel Data	Electricity, GDP Per-Capita	While electricity access is likely not sufficient for economic growth, the data show that electricity use and GDP tend to go hand-in-hand
10.	Meliala (2012)	Panel Data	Water Supply, Road Infrastructure, GDRP	Water supply and Road Infrastructure have positive significant on GDRP
11.	Putri (2014)	OLS	PMDN, PMA, Infrastruktur Jalan, PDRB	PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Infrastruktur jalan berpengaruh positif namun

No.	Nama Penulis dan Tahun	Metode	Variabel	Kesimpulan
				tidak signifikan terhadap PDRB
12.	Atmaja (2015)	Data Panel	Infrastruktur air, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Telekomunikasi	Infrastruktur air berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Infrastruktur jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB
13.	Prasetyo dan Firdaus (2009)	Data Panel	Infrastruktur air, Infrastruktur listrik, Infrastruktur jalan, Infrastruktur Pendidikan	Infrastruktur air, listrik, jalan berpengaruh positif terhadap PDRB Infrastruktur pendidikan tidak signifikan terhadap PDRB
14.	Muazi dan Arianti (2013)	Data Panel	PMA, PMDN, PDRB	PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB
15.	Rizky, Agustin, dan Mukhlis (2016),	Data Panel	PMA, PMDN, PDRB	PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB
16.	Yilmaz (2018)	GMM Estimators	transportation, power (or energy), telecommunications and water, GDP	According to our empirical findings, infrastructure is a positive and significant determinant of per capita GDP growth



No.	Nama Penulis dan Tahun	Metode	Variabel	Kesimpulan
17.	Artero (2018)	Panel Data	GDP, FDI	Estimates identify that FDI's have a spatial self-contained positive impact on economic growth, while spillover effects between regions do not seem to be effective
18.	Alzaidy, Naseem, dan Lacheheb (2017)	Autoregressive Distributed Lag (ARDL)	GDP, FDI	FDI has a significant positive impact on economic growth in Malaysia for the short and long run.
19.	Aini (2018)	Data Panel	Infrastruktur jalan, Infrastruktur transportasi, PDRB	Infrastruktur panjang jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB
20.	Sidik (2011)	OLS	Infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, PDRB	Infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap PDRB
21.	Kartiasih (2019)	Data Panel	Infrastruktur jalan, infrastruktur	Infrastruktur jalan berpengaruh positif namun
No.	Nama Penulis dan Tahun	Metode	Variabel	Kesimpulan
			transportasi, PDRB	tidak signifikan terhadap PDRB

Berdasarkan tabel 2.1 dapat dilihat bahwasanya variabel

infrastruktur air cenderung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariza (2017), Musouwir (2007), Meliala (2012), Atmaja (2015), Firdaus (2009) dan Yilmaz (2009) sedangkan yang memiliki pengaruh positif hanya berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Tunjung (2011). Variabel infrastruktur listrik cenderung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tunjung (2017), Hariza (2017), Wibowo (2016), Burke dan Burns (2016), dan Firdaus (2009), Variabel infrastruktur panjang jalan cenderung memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2014), Atmaja (2015), Aini (2018), dan Sidik (2011), sedangkan yang memiliki pengaruh negatif hanya berdasarkan pada penelitian Hariza (2017). Variabel PMA (Penanaman Modal Asing) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2014), Arianti (2013), Alzaidy, Naseem, dan Lacheheb (2017).

### **C. Hipotesis**

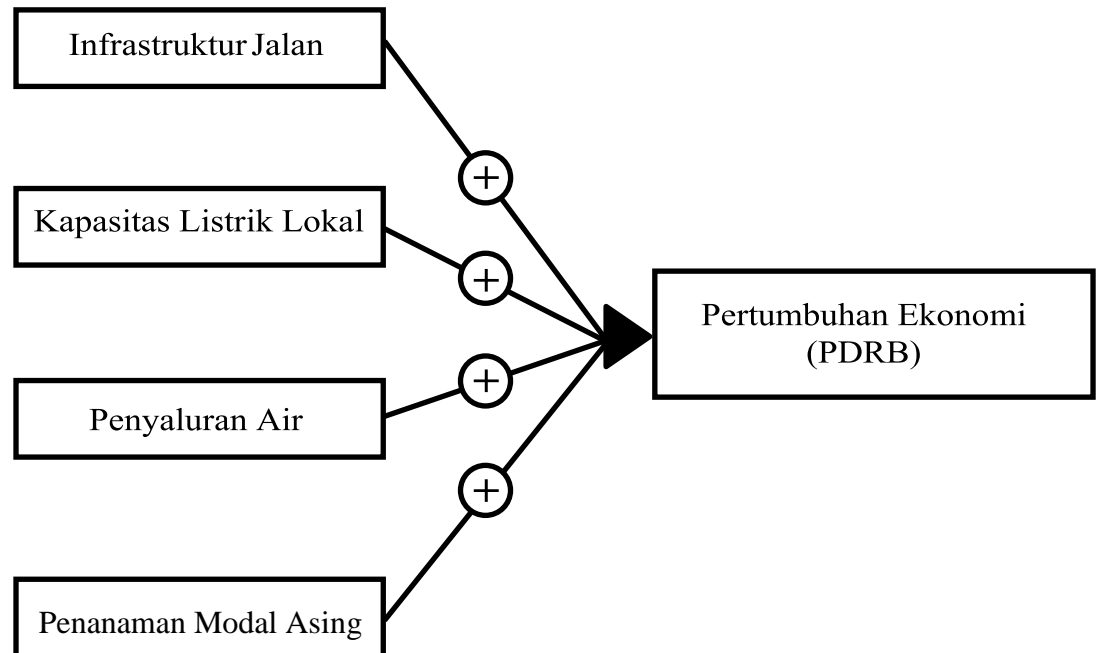
Hipotesis adalah jawaban sementara yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang diajukan dalam suatu penelitian, tentang adanya hubungan tertentu antara variabel-variabel yang digunakan. Sesuai dengan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu,

maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Diduga penyaluran air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2017.
2. Diduga kapasitas listrik lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2017.
3. Diduga infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2017.
4. Diduga Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013 dan 2017.

#### D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu bahwa penulis memiliki skema hubungan antara variabel sebagai berikut :



GAMBAR 2.2

Kerangka Berpikir Penelitian

## **E. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Infrastruktur Jalan.**

Salah satu infrastruktur yang memiliki peran sebagai perangsang pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan infrastruktur jalan. Infrastruktur jalan diperlukan guna meminimalkan modal komplementer sehingga mengefisienkan proses produksi serta distribusi dalam perekonomian. Namun, prasarana jalan dengan kualitas yang buruk atau dengan kata lain, rusak, dapat menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, distribusi faktor- faktor produksi barang dan jasa yang pada akhirnya akan memengaruhi pendapatan.

### **2. Kapasitas Listrik Lokal.**

Dalam memajukan perekonomian suatu daerah, kebutuhan akan listrik menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi, dalam hal ini tidak hanya untuk kebutuhan rumah tangga melainkan juga untuk kegiatan industri. Semakin banyak peralatan rumah tangga maupun kantor serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik, Dalam skala besar, kegiatan produksi dan investasi juga mengandalkan listrik yang memadai. Setiap tahun permintaan akan sumber daya listrik semakin meningkat baik dari kuantitas maupun kualitas. Dengan tenaga listrik yang memadai, kegiatan perekonomian menjadi lebih efisien dilakukan yang akan memengaruhi pada pendapatan.

Mengutip penelitian yang dilakukan oleh Maqin (2011),

penggunaan listrik menjadi suatu hal yang vital dalam peningkatan PDRB. PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) memenuhi sebagian kebutuhan listrik di Indonesia. Sebagian lain disuplai oleh perusahaan diluar PLN. Di wilayah yang belum tersambung jaringan PLN mengusahakan penyediaan listrik secara swasembada melalui perusahaan non-PLN yang dikelola Pemda, Koperasi, maupun perusahaan swasta lainnya.

### 3. Penyaluran Air.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mutlak membutuhkan air bersih untuk menunjang aktivitas nya, sehingga pengadaan air bersih dapat dikatakan hal yang diprioritaskan dalam pembangunan suatu negara. Sumber daya air memiliki berbagai karakteristik, seperti yang telah dikemukakan oleh Oktavianus (2003), yaitu:

- a. Sifat skala ekonomi yang melekat, menyebabkan penawaran air bersifat monopoli alami (*natural monopoly*), dimana semakin besar jumlah air yang ditawarkan, maka biaya per satuan yang ditanggung produsennya semakin murah.
- b. Sifat penawaran air dapat berubah-ubah menurut waktu, ruang dan kualitasnya sehingga penyaluran air dalam keadaan kekeringan hebat dan banjir biasanya hanya dapat ditangani oleh pemerintah untuk kepentingan umum.
- c. Kapasitas daya asimilasi dari badan air (*water bodies*) yang

dapat melarutkan dan menyerap zat-zat tertentu selama daya dukungnya tidak melampaui, sehingga komoditas air dapat dimasukkan dalam barang umum (*public good*) dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan atas air bersih.

- d. Penggunaan air bisa dilakukan secara beruntun ketika air mengalir dari suatu daerah aliran sungai (DAS) sampai ke laut, yang dapat menyebabkan perubahan kuantitas dan kualitasnya.
- e. Penggunaan yang serba guna (*multiple use*).
- f. Berbobot besar dan memakan tempat (*bulkiness*) sehingga biaya transportasinya menjadi mahal.
- g. Nilai kultur masyarakat yang menganggap bahwa sumber daya air sebagai anugerah dari Tuhan, dapat menjadi kendala dalam pendistribusiannya secara komersial.

Dalam penggunaan air berdasarkan sektor kegiatan dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu kebutuhan domestik, irigasi pertanian, dan industri. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka meningkat pula kebutuhan domestik akan air bersih. Keperluan untuk irigasi juga terus meningkat guna memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus meningkat pula. Begitu pula dengan terus meningkatnya perindustrian disuatu negara maka dibutuhkan pula jumlah air bersih yang memadai.

Dibutuhkan investasi yang besar guna menjaga tingkat

penyediaan air dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi di bidang industri. Terjadi peningkatan kebutuhan air bersih oleh masyarakat Indonesia secara kontinyu dari tahun ketahun. Bulohlabna (2008) mengemukakan bahwa infrastruktur air bersih merupakan salah satu bagian terpenting dalam infrastruktur dasar yang dapat memberi pengaruh bagi pertumbuhan *output*.

#### **4. PMA (Penanaman Modal Asing).**

Dalam Ekonomi Makro, investasi memiliki dua peran penting dalam ekonomi. Pertama, investasi adalah komponen utama dalam pengeluaran dan penyediaan akan perubahan permintaan dan siklus bisnis. Kedua, investasi merupakan bentuk yang mengarah pada akumulasi modal. Seperti penambahan bangunan dan peralatan yang mana akan berpengaruh pada perekonomian suatu negara dan meningkatkan potensi pertambahan *output* dalam jangka panjang.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Keynes, jumlah investasi ditentukan oleh tingkat bunga. Misalnya, bagi para pengusaha, tingkat bunga tentunya dipertimbangkan saat berinvestasi disuatu negara. Kemudian faktor lain yang menentukan ialah perilaku wirausahawan dalam berinvestasi, situasi ekonomi saat ini dan juga dimasa depan. Mengutip Berg (2001), PMA dilihat sebagai terowongan utama dalam transfer teknologi, yang mana akan berimbas pada efisiensi dalam produksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.